

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan mengenai Efektivitas Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dalam Mencegah *Stunting* di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut:

Efektivitas Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dalam Mencegah *Stunting* di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan alur dan aturan yang berlaku, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat faktor yang menghambat jalannya kegiatan, yaitu:

1. Aspek Ketepatan Sasaran Program

Dalam aspek ini, terdiri dari tiga sasaran yang digunakan yaitu ditujukan untuk orang tua dari bayi, balita dan anak (peserta kegiatan), ditujukan untuk kader posyandu, dan ditujukan untuk pemerintah kelurahan purwanegara memang sudah cukup efektif. Hal ini dapat dilihat dari peserta posyandu yang sudah mendapatkan manfaat dari kegiatan posyandu, kemudian kader posyandu yang sudah secara aktif memberikan motivasi kepada peserta agar mengikuti kegiatan, serta pemerintah kelurahan purwanegara yang perlahan mulai memenuhi target penurunan kasus *stunting* yang terjadi.

2. Aspek Sosialisasi Program

Pada aspek sosialisasi program, komunikasi yang dilakukan antara pelaksana kegiatan dengan penerima kegiatan sudah terlaksana. Pelaksana kegiatan sudah berusaha semaksimal mungkin dalam memberikan informasi secara jelas dan detail, namun informasi yang diterima oleh peserta kegiatan belum sepenuhnya dipahami. Hal ini karena bahasa yang digunakan kader dalam penyampaian informasi masih menggunakan bahasa yang sulit dipahami oleh masyarakat sebagai penerima informasi.

Dalam usaha pelaksana kegiatan dalam penurunan jumlah kasus *stunting* sudah dilakukan dengan baik, hal ini dilihat dari pemberian vitamin, imunisasi dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) secara berkala sesuai dengan dosis dan aturan yang berlaku. Pemahaman dan pengetahuan kader sebagai pelaksana kegiatan sudah cukup memadai, hal ini karena Bidan Kelurahan melakukan pelatihan secara rutin untuk kader posyandu agar mereka mendapatkan informasi terbaru sehingga pengetahuan dan pemahaman mereka semakin meningkat.

3. Aspek Pencapaian Tujuan Program

Untuk Aspek ini, dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diketahui bahwa tujuan kegiatan telah tercapai, hal ini dibuktikan dengan penurunan jumlah kasus *stunting* yang terjadi di Kelurahan Purwanegara. Peran serta masyarakat juga terbilang aktif karena

kesadaran yang mereka miliki akan pentingnya kegiatan posyandu dalam mencegah *stunting* dan dalam perkembangan kesehatan anak sudah cukup tinggi. Namun karena bahasa penyampaian kader mengenai cara pencegahan *stunting* menggunakan bahasa yang sulit dipahami oleh masyarakat, hal ini menyebabkan kurangnya informasi yang didapat oleh peserta kegiatan.

4. Aspek Pemantauan Program

Pada aspek ini, pemerintah kelurahan purwanegara sudah melakukan *monitoring* melalui Bidan Kelurahan yang ditugaskan dan dibantu oleh kader posyandu sebagai pelaksana kegiatan. Pada saat kegiatan berlangsung, pelaksana kegiatan juga memiliki respon yang baik terhadap peserta kegiatan. Namun pada pelaksanaannya masih terdapat kendala yang dialami, kendala itu meliputi dana untuk PMT, fasilitas yang perlu diperbaharui, dan juga masalah anak yang rewel ketika kegiatan.

Penyuluhan kesehatan yang dilakukan perorangan juga sangat membantu masyarakat selaku orang tua dalam memahami kesehatan anak mereka, selain itu KMS (Kartu Menuju Sehat) yang mereka miliki juga membantu mereka dalam memantau tumbuh kembang anak mereka setiap bulannya. Begitu juga dengan pelaksana kegiatan, dengan adanya KMS (Kartu Menuju Sehat) ini, mereka dapat dengan mudah mendata secara keseluruhan kesehatan

bayi, balita dan anak yang ada di Kelurahan Purwanegara. Kemudian data inilah yang dijadikan bahan evaluasi kedepannya.

B. IMPLIKASI

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Pada pelaksanaannya, kesadaran dari masyarakat memang sudah terbilang cukup. Namun tingkat kehadiran pada saat kegiatan hanya kisaran 50-80%, melihat hal ini perlu adanya peningkatan kesadaran masyarakat yang lebih misalnya dengan *door to door* dalam menyampaikan kapan kegiatan ini akan diadakan, diberitahu juga mengenai pentingnya kegiatan ini bagi tumbuh kembang anak mereka.
2. Dalam melakukan sosialisasi program, sebaiknya dari kader posyandu selaku pelaksana kegiatan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat, sehingga informasi yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh penerima informasi.
3. Faktor penghambat kegiatan ini salah satunya adalah masalah dana. Pelaksana kegiatan hanya mengandalkan dana dari donatur yang memberikan uang sukarela dan tidak menentu jumlahnya. Dari dana minim ini mereka kelola secara mandiri untuk Pemberian Makanan Tambahan pada bayi, balita dan anak. Makanan tambahan yang diberikan ini pun terbilang seadanya. Oleh karena itu dari

pemerintah kelurahan purwanegara bisa memberikan sedikit bantuan dana untuk menunjang jalannya kegiatan.

4. Fasilitas yang ada di posyandu juga perlu diperbaharui, mulai dari alat pengukuran berat badan, tinggi badan, pengukuran lengan, dan lainnya. Peralatan ini digunakan untuk menunjang jalannya kegiatan agar dapat berjalan dengan lancar dan proses pengukuran dapat dilakukan dengan tepat.
5. Faktor penghambat lainnya yaitu masalah anak rewel pada saat kegiatan berlangsung. Oleh karena itu perlu kesabaran yang ekstra dari pelaksana kegiatan dalam menghadapi peserta kegiatan. Untuk memudahkan dalam penenangan anak bisa juga disediakan mainan sederhana, seperti boneka, mobil-mobilan, dan lain sebagainya. Bisa juga disediakan tempat bermain sederhana, seperti ayunan, jungkat jungkit dan permainan lain yang dapat menghibur anak.